

EDISI 4 | APRIL 2024

PARLEMEN

Majalah Bulanan DPRD Sumenep

LAPORAN UTAMA:

**BAHAS
LKPJ,
SENTIL
PEMANFAATAN
GEDUNG
KIHT**



PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN

عيدكم مبارك

**Selamat Hari
Raya Idul Fitri
1445 H**

*Semoga kita menjadi diri
yang fitri dan suci di hari
yang baik ini.*

1 Syawal 1445 Hijriyah



Dari Redaksi

Pembaca yang budiman...
Majalah Parlemen kembali hadir menyapa Anda semua. Seperti edisi sebelumnya, kami juga membuka ruang kepada publik untuk menyampaikan aspirasi kepada DPRD Sumenep. Kami juga menerima tulisan berbentuk opini, artikel dan kolom. Anda bisa mengirimkan melalui :

Email:
redaksi.majalahparlemen@gmail.com
Website:
www.dprd-sumenepkab.go.id
SMS center:
085942803888

Kami akan meneruskan semua aspirasi yang disampaikan kepada para pihak. Termasuk, jika aspirasi tersebut disampaikan kepada SKPD di lingkungan Pemkab Sumenep.

Redaksi



M A J A L A H PARLEMEN

Penerbit:

Sekretariat DPRD Sumenep

Pelindung:

Ketua DPRD Sumenep

Pembina:

Yanuar Yudha Bachtiar, S.Pi., M.Si
(Sekretaris DPRD Sumenep)

Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab:

Hasan Bashri, SH
(Kepala Bagian Persidangan dan Perundang-undangan)

Dewan Redaksi:

Herman, S.Sos, M.Si
(Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Muda)

Siti Hairunnisyak, SE

(Pensalah Legislatif Ahli Muda)

Yuni Kurniawati, SH

(Perancang Peraturan Perundang-undangan Ahli Muda)

Staf Redaksi:

Desy Warsiyanti, SE

Ainur Rofiq, SH

Mohammad Yahya N., S.Ap

Reporter:

Salamel

Andreas Nugroho, A.Md.Kom

Fotografer:

Ibnu Fajar

Lay outer & Grafis:

DAV Production

Alamat Redaksi & Sirkulasi:

Bagian Persidangan
dan Perundang-undangan
Sekretariat DPRD Sumenep
Jalan Trunojoyo 124 Sumenep

DAFTAR ISI

04

Laporan Utama

Bahas LKPj, Sentil
Pemanfaat Gedung
KIHT

10

Fokus

Idul Fitri, Pererat
Rasa Persaudaraan!

14

Parlementaria

Jalan Rusak Harus
Jadi Atensi

16

Parlementaria

Desak Percepat Pelak-
sanaan Kegiatan

18

Parlementaria

Tak Jelas, Kalender
Event Perlu Dievaluasi!

20

Parlementaria

Awas..!, ASN Jangan
Bolos Paska Cuti
Lebaran!

22

Parlementaria

Libur Panjang, Warning
Penggunaan Mobdin

28

Eksplor Wisata

Mau Awet Muda,
Datang ke Pulau Gilli
Iyang!

30

Tempo Doeloe

Dulu..!, Becak Jadi
Trasnportasi Andalan
di Sumenep

32

Artikel

Organ Vital

SAPA REDAKSI



HASAN BASHRI, SH
Pemimpin Redaksi

Meski di suasana lebaran, majalah parlemen masih konsisten menyapa pembaca budiman yang baik hati, setia menunggu terbitan edisi per edisi. Tentunya, dengan informasi seputar kegiatan, ide dan gagasan para anggota dewan. Sebab, banyak kerja legislator yang perlu dipublikasikan, agar diketahui publik. Mereka bekerja dengan sungguh-sungguh, serius dan penuh tanggungjawab. Sehingga, tugas dan fungsinya (tupoksinya) bisa dilaksanakan dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku.

Kerja yang berhasil dituntaskan adalah rancangan peraturan daerah (raperda) Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (LKPj APBD) 2023 lalu. Apalagi, keberadaan rancangan regulasi tersebut masuk kategori rutin atau tahunan.

Biasanya, selalu dibahas pada triwulan pertama. Sehingga, wajar ketika di awal tahun para legislator disibukkan dengan pembahasan tersebut. Bahkan, pembahasannya dilakukan dengan marafan dan cepat. Lagi-lagi itu bagian dari tanggungjawab mereka sebagai legislator.

Menariknya, pembahasan itu dilakukan di saat bulan puasa. Di mana pada bulan ini, setiap orang sedang fokus ibadah, namun para wakil rakyat tetap beribaku dengan tugas membahas LKPj. Sebab, bagi mereka bekerja menuntaskan tugas kerakyatan juga bagian dari ibadah. Sehingga, tidak hanya punya nilai pada manusia, melainkan juga kepada Allah sang maha pencipta. Ternyata, pembahasan itu membuahkan hasil dengan paripurna.

Terkahir, tim majalan ingin mengucapkan minal aidin wal faidzin, maaf lahir batin. Semoga apa yang kita lakukan dijabah oleh Allah. •

A photograph showing three men in traditional Indonesian attire (batik and peci) participating in a ribbon-cutting ceremony. The man on the left is wearing a black peci and a batik with a brown and black pattern. The man in the middle is wearing a black peci and a green batik. The man on the right is wearing a black peci and a batik with a gold and brown pattern. They are all holding a large, golden ribbon. In the background, there is a framed portrait of a man in a military uniform, a television screen, and a flag. The setting appears to be a formal meeting room or conference hall.

BAHAS LKPJ, SENTIL PEMANFAATAN GEDUNG KIHT



DPRD Sumenep mulai fokus menuntaskan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPj) bupati atas pelaksanaan APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) tahun 2023 lalu. Bahkan, rancangan peraturan daerah (raperda) itu menjadi atensi untuk dituntaskan pembahasannya oleh para legislator. Sehingga, para anggota dewan berjibaku melakukan pembahasan secara, serius dan maraton.

LAPORAN UTAMA

Maklum, raperda LKPJ itu tersebut merupakan agenda rutin tahunan, menjadi tugas para wakil rakyat. Bahkan, bisa dibilang menjadi kewajiban yang tidak boleh “diundapkan”, untuk dibahas di tahun yang akan datang. Intinya, pembahasan harus dilakukan dengan cepat sesuai dengan jadwal yang sudah diamanahkan oleh badan musyawarah (bamus). Wajar, pembahasan tersebut menjadi atensi khusus dari anggota dewan untuk bisa diselesaikan.

Urgensi pembahasan wajib dan rutin itu juga mengacu kepada Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 18/2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan Dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Di mana dalam Pasal 18 ayat (1) LKPJ disampaikan oleh kepala daerah dalam rapat Paripurna Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang dilakukan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun paling lambat 3 (tiga) bulan setelah tahun anggaran berakhir.

Aturan itu mengikat untuk seluruh wilayah di Indonesia, tidak hanya di Kabupaten Sumenep saja. Sehingga, wajar setiap tahun jika semua daerah disibukkan dengan pembahasan raperda LKPJ itu. Maka, di triwulan pertama tahun berikutnya, para wakil rakyat melakukan kajian secara menyeluruh



atas laporan bupati yang disampaikan kepada anggota dewan. Mulai dari telaah akademik, hingga sinkronisasi data dengan fakta di lapangan.

Pembahasan LKPJ itu dimulai dengan nota penjelasan bupati atas raperda itu, yang dilanjutkan dengan pemandangan umum (PU) sejumlah fraksi dan direspon oleh bupati. Biasanya, itu dilakukan dalam sidang paripurna yang dihadiri eksekutif dan legislatif. Puncaknya, setelah dilakukan pembahasan secara umum, baru akan dibahas secara detil dan mendalam oleh panitia khusus (pansus). Di bahasan itulah nantinya semua fakta akan terungkap dengan terang termasuk dalam penggunaan anggarannya.

Di tangan pansus, pembahasan dilakukan se-



LAPORAN UTAMA



cara intensif, bahkan bisa setiap hari. Tidak hanya siang, malam pun dilakukan bahasan. Itu dilakukan agar pembahasan bisa tepat waktu dan tepat sasaran. Pembahasan itu cukup panjang, lantaran pembahasan yang dipimpin oleh Dul Siam itu memanggil semua OPD (Organisasi Perangkat Daerah) yang dibutuhkan keterangannya untuk konfirmasi data yang dikantonginya.



Bahkan, pembahasan dengan satu instansi itu keangkala harus membutuhkan waktu lebih dari satu hari. Itu lantaran alatnya pembahasan, termasuk tidak sinkronnya data dengan fakta di lapangan. Sehingga, bisa menyebabkan terjadinya deadlock, tidak ada titik temu antara dewan dengan eksekutif. Tidak hanya itu, dewan harus turun lapangan untuk memastikan kondisi riil di lapangan, untuk meng-



LAPORAN UTAMA



indan terjadinya pekerjaan fiktif. Sebab, bahasan itu tentu berkaitan dengan validasi data dan lapangan.

Kendati demikian, keseriusan anggota dewan untuk membahas raperda itu membuahkan hasil yang baik. Mereka berhasil menuntaskan pembahasan tersebut dengan tepat waktu. Dinamika pembahasan yang terjadi hal yang biasa. Bahkan, untuk menghadirkan pembahasan berkualitas tersebut, para legislator juga melakukan konsultasi dan koordinasi dengan stakeholder lainnya. Misalnya, dengan lembaga swasta, akademisi dan lainnya.

Tak hanya itu, konsultasi dengan lembaga vertikal seperti Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jatim dan Kementerian dalam Negeri (Kemendagri) atau Kementerian lain yang dibutuhkan juga dilakukan para anggota dewan. Hal itu dilakukan agar hasil bahasan yang dilakukan tidak bertentangan dengan peraturan yang ada di atasnya alias on the track. Intinya, hasil dari pembahasan itu harus dipastikan berkualitas dan sesuai dengan regulasi yang sudah ada.

Perjuangan untuk pembahasan itu akhirnya tuntas dan klir. Dan, langsung dibawa dalam sidang paripurna untuk disahkan. Dari bahasan itu, kemudian memunculkan berbagai rekomendasi dari pansus. Rekomendasi itu diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran kepada eksekutif untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan di tahun anggaran berjalan. Sehingga, dalam pelaksanaannya akan lebih baik dan memiliki azas manfaat untuk kepentingan masyarakat.

Salah satu rekomendasi yang disampaikan pansus

dalam laporan akhir itu adalah berkaitan dengan gedung KHT (Kawasan Industri Hasil Tembakau). Di mana, sampai detik ini gedung yang dibangun dengan anggaran miliaran itu terkesan mubazir, sebab tidak difungsikan dan belum memberikan azas manfaat bagi masyarakat sekitar. Sehingga, bangunannya pun menjadi sia-sia sampai saat ini. Padahal, keberadaannya nanti bisa menjadi pusat industri hasil tembakau masyarakat kota Sumekar.

Oleh sebab itu, pansus merekomendasikan untuk segera dimanfaatkan agar memberikan azas manfaat. Padahal, pemerintah hanya tinggal "mengekseskusi" untuk difungsikan, apalagi gedungnya milik negara. Sejatinya, jika pemerintah tidak mau mengelola, maka bisa menggandeng pihak swasta atau mengajjar kerjasama untuk pengelolannya. Bahkan, jika diperlukan bisa melibatkan BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) yang dianggap kompeten menjadi pengelola.

Selain itu, pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Kota Sumekar itu hendaknya terus digalakkan. Utamanya, usaha-usaha yang masih belum berkembang untuk menjadi perhatian pemerintah. Sebab, keberadaan usaha kecil ini semua terkendala dengan faktor dana yang tidak memadai. Sehingga, pemerintah harus memberikan stimulus anggaran layak agar terus berkembang.

Sebab, harus diakui keberadaan UMKM ini dinilai mampu menggerakkan ekonomi masyarakat, yang notabennya bisa menunjang kesejahteraan mereka. Otomatis, ketika ekonomi ini bergerak maka akan berdampak pada pendapatan masyarakat yang se-

LAPORAN UTAMA



makin meningkat. Jadi, pemberdayaan harus dilakukan oleh pemerintah. Termasuk perhatian juga harus ditujukan kepada UMKM yang sudah berprestasi, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Permasalahan Penerangan Lampu Jalan Umum (PLJU) juga tidak lepas dari atensi pansus. Di mana eksekutif dinilai lamban dalam perbaikan atau pemeliharaan PLJU yang sudah mati atau rusak. Banyak lampu yang sudah rusak atau mati terkesan malah dibiarkan, tidak dilakukan perbaikan. Padahal, lampu jalan terbilang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena masuk kebutuhan dasar. Tidak hanya itu, matinya lampu juga bisa menyebabkan gelapnya penerangan jalan.

Selain itu, ketika keberadaan lampu yang tidak cepat dilakukan perbaikan maka bisa menyebabkan semakin meningkatkan kriminal di masyarakat. Sehingga, pemeliharaan lampu harus dilakukan secara cepat. Sehingga, diperlukan adanya pengawasan dan kontrol setiap saat atas keberadaan PLJU tersebut. Sehingga, saat diketahui ada yang mati langsung dilakukan perbaikan. Yang tidak kalah penting juga, dalam pemasangan tiang jaraknya hendaknya diperpendek dan pemasangannya dilakukan secara menyeluruh hingga ke pelosok desa.

Dalam hal birokrasi, dewan menyarankan agar ASN (Aparatur Sipil Negara) hendaknya bekerja secara profesional, sesuai tugas pokok dan fungsinya. Sebab, para abdi negara itu sudah paham akan tu-

gasnya, hanya tinggal menjalankannya. Sebab, hasil amatnya ada beberapa abdi negara yang bekerja di luar tugasnya. Itu menyebabkan terjadinya tumpang tindih. Sehingga, profesionalisme para pegawai pemerintah itu menjadi pertanyaan. Maka, hal itu diharapkan menjadi atensi dari bupati dan pimpinan OPD terkait.

1. Terkait profesionalisme ASN harus ditegaskan dalam hal terkait tupoksinya masing-masing. Faktanya banyak ASN yang mengurus sesuatu perkara di luar tupoksinya.

2. Pembahasan LKPJ oleh anggota DPRD ini mengacu kepada Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 18/2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan Dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Di mana dalam Pasal 18 ayat (1) LKPJ disampaikan oleh kepala daerah dalam rapat Paripurna Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang dilakukan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun paling lambat 3 (tiga) bulan setelah tahun anggaran berakhir.

3. Juga dalam penyampaian LKPJ Bupati Sumenep Akhir Tahun Anggaran 2020 masih berdasarkan pada Peraturan Daerah No. 6 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Sumenep Tahun 2016-2021. •

IDUL FITRI, PERERAT RASA PERSAUDARAAN!

Puasa Ramadhan telah berlalu, dan hari kemenangan juga sudah dirayakan oleh seluruh umat Islam seluruh dunia.



Mereka semua bergembira dengan datang hari raya Idul Fitri setelah sukses menjalan ritual lapar sepanjang bulan puasa. Sehingga, wajar jika hari raya dianggap sebagai hari kemenangan; menang lantaran mampu menahan hawa nafsu dalam menahan lapar dan menjaga sifat yang jelek dengan terus mendekatkan diri pada sang khaliq, Allah swt.

Tentu saja, dengan berakhimya puasa dan hadirnya hari kemenangan, Idul Fitri harus dimaknai dengan positif. Yakni, membuka lembaran baru untuk saling menghargai dengan saling legowo untuk bisa memaafkan satu dengan yang lainnya. Sehingga, rasa kemanusiannya akan

lebih bermakna dan tercipta hubungan yang baik antar sesama. Otomatis, akan memepererat tali hubungan silaturahmi antara keluarga, kerabat dan handai taulan.

Dengan kata lain, sifat-sifat yang baik dan dilaksanakan di bulan suci ramadhan hingga hari kemenangan hendaknya tidak ditinggalkan, namun terus diper-tanahkan. Sebab, itu bisa dijadikan salah satu tanda jika ibadah yang dilakukan sepanjang bulan puasa "makbul" diterima oleh Allah. Kebiasaan berbuat baik dalam hubungan horisontal, lebih-lebih yang vertical hendaknya tetap terjaga dengan baik.

Ketua DPRD Sumenep Abdul Hamid Ali Munir mengajak kepada seluruh umat Islam, terutama

masyarakat Sumenep untuk terus mempertahankan kebiasaan yang dilakukan pada bulan puasa hingga meraih kemenangan. Membangun hubungan yang baik dengan sesama, terutama juga dengan sang maha pengatur alam jagad. "Kebiasaan baik yang dilakukan terus dilakukan setelah bulan puasa itu," katanya.

Dia menuturkan, hubungan yang baik terutama dilakukan sesama manusia. Apalagi, pada hari raya lalu, sudah saling memaafkan. Di mana saling mengakui atas kekurangan dan kesalahan yang dimiliki, tidak hanya sekedar maaf pada konteks dha-hiriyah saja. "Implementasi kata maaf itu harus dilakukan dengan tindakan nyata dalam hubungan horisontal yang baik pula," ujar

“

Buka lembaran baru agar lebih bermakna dalam menjalani hidup antara manusia. Saling memaafkan dan merangkul”



ABDUL HAMID ALI MUNIR
KETUA DPRD SUMENER



Selamat t

Idul

144

politisi senior PKB itu.

Menurut Hamid, intinya semua ibadah yang dilakukan itu harus berdampak dampak pada semakin eratnya persaudaraan. Apalagi, beberapa waktu lalu ada hubungan yang agak renggang akibat pelaksanaan pemilu, persoalan politik, maka dengan lebaran kali ini akan kembali erat dan rekat. "Buka lembaran baru agar

lebih bermakna dalam menjalani hidup antara manusia. Saling memaafkan dan merangkul," tuturnya.

Sebab, imbuh dia, rasa persaudaraan jauh lebih penting dari hal apapun. Sehingga, tercipta saling memahami dan gotong royong antar sesama. "Idul Fitri harus menjadi momentum evaluasi diri untuk menuju kebaikan," ungkap-

nya.

Tidak hanya itu, Abdul Hamid menambahkan, lebaran juga dijadikan cambuk bagi para Aparatur Sipil Negara (ASN) untuk memperbaiki kinerja. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, sehingga ada kenaikan tren dan kearah yang lebih baik. Perbuatan yang dilakukan selama bulan Ramadhan memiliki efek bagi ke-

Hari Raya

Fitri

5 H

giatan sehari-hari.

"Ramadhan itu harus berefek pada aktifitas sehari-hari, salah satunya dengan meningkatkan etos kerja bagi para abdi negara. Namun, bagi masyarakat umum tentu saja perbuatan sehari-hari juga mencerminkan sifat yang baik. Semoga apa yang dilakukan kita selama ini akan bernilai di hadapan Allah. Semoga men-

jadi orang terpilih sebagai hamba yang baik," ungkapnya.

Di Kabupaten Sumenep, umat Islam merayakan kemenangan dengan penuh khidmat dan kebahagiaan. Bahkan, Pemerintah Kabupaten menggelar gema takbir yang menandakan hadirnya hari kemenangan umat Islam. Semua OPD (Organisasi Perangkat Daerah) mengikuti kegiatan

gema takbir tersebut. Otomatis, pada malam hari raya Idul Fitri kota Sumekar cukup ramai dengan sebutan kalimat takbir. Tidak hanya di pusat kota, di sejumlah desa yang ada Kabupaten ujung Timur Pulau Madura juga dirayakan raya Idul Fitri dengan gemar takbir dari musholla. Anak muda berkumandang takbir secara bergantian.*

JALAN RUSAK

HARUS JADI ATENSI



Masih banyaknya jalan rusak di Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur menjadi perhatian wakil ketua komisi III DPRD Jubriyanto. Sebab, sampai detik

ini belum dilakukan perbaikan secara menyeluruh, sehingga terus mendapatkan respon protes dari masyarakat terdampak. Maklum, infrastruktur jalan merupakan kebutuhan dasar yang dipenuhi pemerintah kepada rakyatnya.

Persoalan keluhan jalan rusak sebenarnya bukan tahun ini saja, melainkan sudah terjadi berulang-ulang. Itu lantaran anggaran tidak bisa mengakomodir seluruh aspirasi masyarakat yang ada di Kabupaten ujung timur

Pulau Madura itu.

Ada juga, keluhan yang terkesan dicuekin sehingga harus disampaikan secara berkesinambungan. Selain itu, perbaikan yang tidak kunjung dilakukan oleh pemerintah.

"Kami minta Pemkab Sumenep memberikan atensi kepada jalan rusak yang sudah banyak dikeluhkan oleh masyarakat selama ini. Dan, harus menjadi pekerjaan yang diprioritaskan agar tidak menjadi keluhan. Sebab, kami sering menerima keluhan dari masyarakat. Itu disampaikan disetiap bertemu baik dalam bentuk formal maupun informal," kata Jubiriyanto.

Menurut dia, persoalan jalan menjadi aspirasi dan keluhan yang paling sering disampaikan oleh masyarakat, dan harus direspon positif oleh pemerintah. Sebab, hal itu menjadi kebutuhan dasar masyarakat untuk kelancaran mobilitas aktifitas yang dilakukan. "Jadi, ini kebutuhan dasar masyarakat, makanya harus menjadi ekala prioritas dalam setiap program tahunan," ujarnya.

Politisi Partai Gerindra menuturkan, anggaran hendaknya banyak dialokasikan untuk pembangunan jalan. Sebab, pembangunan jalan sangat dirasakan dampaknya bagi warga di Kota Sumekar. Maka, tidak ada alasan untuk tidak memarahati aspirasi masyarakat pada bidang infrastruktur jalan itu. "Kami mendesak untuk memprioritaskan anggaran untuk perbaikan dan pembangunan jalan. Sehingga, bisa maksimal," ucapnya.

Pihaknya juga mendesak instansi terkait untuk memberikan

“

Dalam proses penganggaran hendaknya dilakukan dengan baik dan porsinya juga diberikan ruang yang agak besar.

Otomatis, banyak jalan yang mendapatkan sentuhan perbaikan”

porsi agak besar untuk pembangunan dan perbaikan jalan di kota Sumekar itu. Sehingga, tidak akan mengalami banyak kerusakan setiap tahunnya. "Dalam proses penganggaran hendaknya dilakukan dengan baik dan porsinya juga diberikan ruang yang agak besar. Otomatis, banyak jalan yang mendapatkan sentuhan perbaikan," harapnya.

Untuk itu, pihaknya akan terus memberikan perhatian atas keluhan perbaikan jalan itu. "Kami akan monitor di setiap pembahasan dengan eksekutif. Dan, kami juga menyarankan hendaknya dilakukan pemetaan kerusakan jalan, mulai dari yang ringan, sedang dan berat. Sehingga, saat melakukan perbaikan bisa melihat kualifikasi tersebut. Semua itu, pasti kami akan mengawal persoalan infrastruktur jalan itu," pungkasnya. *



JUBIRYANTO
WAKIL KETUA KOMISI III

DESAK PERCEPAT PELAKSANAAN KEGIATAN

Anggota komisi III DPRD Sumenep M. Muhri mendesak percepatan realisasi kegiatan atau program tahun 2024.

Hal itu dilakukan agar serapan APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) bisa maksimal, dan bisa dinikmati oleh masyarakat sebagai penerima manfaat pada kegiatan tersebut. Apalagi saat ini sudah memasuki triwulan kedua.

"Setidaknya di triwulan kedua ini sudah bisa dilaksanakan sejumlah proyek termasuk kegiatan fisik. Apalagi, proyek fisik yang anggarannya cukup, di mana dalam realisasinya membutuhkan proses lama dan panjang karena melalui tahapan lelang. Selain itu, dalam pelaksanaannya juga butuh waktu yang agak lama. Ini harus menjadi pertimbangan untuk mempercepat realisasi anggaran," katanya.

Sebab, sampai saat ini masih ada kegiatan yang masih di lelang pada sudah memasu-

ki bulan April. Jadi, sangat naif lantaran sudah memasuki triwulan kedua, namun tidak ada



M. MUHRI
ANGGOTA KOMISI III

yang dilaksanakan, meski hanya sekedar tahapan saja. "Kami minta untuk segera merealisasi anggaran 2024. Agar semua program bisa dinikmati masyarakat, termasuk pembangunan infrastruktur," katanya.

Apabila realisasi dipercepat, sambung dia, tentu saja akan mempercepat serapan anggaran. Sehingga, serapannya di tengah tahun anggaran tidak minim lagi. "Tentu instansi terkait harus berlomba-lomba untuk menyerap anggaran dengan merealisasikan kegiatan. Kami tidak paham, apa yang mereka tunggu untuk melaksanakan kegiatan. Hanya tinggal menjalankan kok apalagi yang angka kecil, melakukan penunjukan saja," ujarnya.

Selain itu, menurut Ketua Fraksi PKB, dengan realisasi anggaran lebih awal maka sudah pasti tidak akan ada penumpukan kegiatan di akhir tahun. Dan, dipastikan serapan anggaran juga akan maksimal. "Jangan dibiasakan untuk memperlambat

realisasi supaya tidak ada penumpukan di akhir tahun. Kalau nanti ada penumpukan maka akan ribet saja," tuturnya.

Mantan aktifis PMII ini mengungkapkan, pelaksanaan kegiatan di akhir anggaran juga dikhawatirkan akan memengaruhi kualitas dari pelaksanaan proyek. Sebab, pelaksana akan bekerja terburu-buru mengejar deadline, sehingga bisa saja tidak memerhatikan kualitas yang terpenting selesai.

"Jadi, pelaksanaan kegiatan di awal tahun itu memberikan dampak yang baik untuk serapan anggaran dan juga kualitas bangunan. Kami ingin tahun ini semua pekerjaan itu memiliki

kualitas yang bagus, sehingga bisa tahan lama. Tentu saja, semua pekerjaan harus mengacu kepada RAB (Rencana Anggaran Belanja) supaya tidak ada masalah di kemudian hari," ungkapnya.

Informasinya, sekarang baru dua paket yang ditender itu diantaranya pelebaran Jl. Raya Saronggi – Kecamatan Lenteng dengan pagu anggaran Rp. 17,3 miliar. Dan juga pelebaran Jl. Raya Pertigaan Pasar Ganding – Lenteng Barat dengan pagu anggaran Rp 19,8 miliar. Dua paket pekerjaan jalan itu dananya bersumber dari dana alokasi khusus (DAK). •

“

Jangan dibiasakan untuk memperlambat realisasi supaya tidak ada penumpukan di akhir tahun.

Kalau nanti ada penumpukan maka akan ribet saja”



TAK JELAS, KALENDER EVENT PERLU DIEVALUASI!



Sejumlah kalender event yang digelar Pemkab Sumenep, Madura, Jawa Timur menjadi perhatian ketua komisi IV Alois Jazuli. Menurutnya, keberadaan kegiatan tersebut belum banyak memberikan azas manfaat bagi warga kota Sumekar, utamanya juga dalam

menyokong meningkatnya PAD (Pendapatan Asli Daerah).

Sehingga, menurut politisi Nasdem itu, perlu dilakukan evaluasi dan koreksi terhadap kegiatan tersebut. Itu dilakukan agar dalam pelaksanaannya akan lebih baik dan berdampak pada banyak di Kota Sumenep, semisal

PAD, pembangunan termasuk juga kepada kunjungan wisata. Intinya, keberadaan event itu tidak hanya sekadar menjadi hiburan ueforia belaka, yang tidak memberikan dampak apapun.

"Perlu ada koreksi dan evaluasi atas kegiatan tersebut, agar kualitas pelaksanaannya juga lebih baik,

Tidak hanya sekadar ada saja. Disamping menghibur namun juga ada nilai yang diperoleh dalam kegiatan terutama untuk pembangunan di Kabupaten ujung Timur Pulau Madura itu," katanya.

Mantan aktifis HMI Malang itu meegaskan, kegiatan tersebut hendaknya tidak hanya memikirkan seremonial dan kuantitas belaka. Namun, kualitasnya harus diperhatikan juga. "Yang kita butuhkan dari event tersebut adalah punya dampak bagi pembangunan Sumenep dan warganya, bukan hanya sekadar kesenangan saja," ungkapnya.

Setidaknya, sambung dia, dengan kegiatan itu bisa berdampak dalam menggerakkan ekonomi masyarakat. Seperti bangkitnya UMKM (Usaja mikro Kecil Menengah), yang berorientasi pada peningkatan pendapatan perkapita. Atau juga bisa membedakan warga selatar dalam membuka lapak-lapak jajanan meski tidak terdata dalam UMKM pemerintah. Jadi, ada event ekonomi masyarakat bergerak.

"Dengan kegiatan itu ekonomi masyarakat bergerak. Sehingga, mampu memacu pertumbuhan dan peningkatan pendapatan per kapita. Maka, disitulah titik point keterlibatan masyarakat dalam setiap event. Termasuk juga, pemerintah kecipratan lewat retribusi atau lainnya yang mengarah kepada peningkatan PAD," ucapnya.

Jadi, menurut Akis, kegiatan event yang digelar itu berpotensi melahirkan PAD yang cukup baik, misalnya dari retribusi di lokasi kegiatan, seperti tempat wisata, parkir atau lainnya. Sebab, kegiatan tersebut digagas oleh pemer-

intah bukan perseorangan, yang tentunya keuntungannya tidak pula masuk ke individu melainkan kepada negara. "Jika begitu, maka kegiatan itu harus multi effect, termasuk kunjungan wisata dan sejenisnya," tutuhnya.

Lebih lanjut, alumnus Universitas Muhammadiyah Malang itu mengungkapkan, keberadaan event tersebut mampu menndongkrak wisatawan datang ke Sumenep. Sebab, pihaknya memerhatikan di setiap kegiatan yang digelar ternyata hanya ditonton oleh masyarakat lokal, bahkan ada kegiatan yang hanya penontonnya adalah OPD (Organisasi Perangkat Daerah). "Pertanyaan saja, apa azas manfaat dan pelaksanaan event itu. Jadi, itu yang perlu dilakukan evaluasi oleh pemerintah," tutuhnya. •

“

Perlu ada koreksi dan evaluasi atas kegiatan tersebut, agar kualitas pelaksanaannya juga lebih baik. Tidak hanya sekadar ada saja”



AKIS JAZULI
KETUA KOMISI IV

AWAS, ASN JANGAN BOLOS PASKA CUTI LEBARAN!

Libur dan Cuti lebaran Idul Fitri 2024 dipastikan akan segera berakhir. Sejumlah ASN (Aparatur Sipil Negara) di Sumenep Madura, Jawa Timur akan segera masuk “ngantor” kembali dengan menjalankan rutinitas seperti biasa sebagai pelayan rakyat. Maka, mereka pun dituntut untuk bisa masuk sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, dan tidak mengambil jatah lebih dengan cara “membolos”.

Sesuai jadwal, hari pertama kerja masuk kerja dijadwalkan pada Selasa (16/4/2024) mendatang. Dan, semua ASN dipastikan sudah mengetahui jadwal kerja mereka, maka hendanya sudah melakukan persiapan agar mereka tidak lagi bolos. Sebab, mereka sudah lama menikmati hari libur di rumah tidak melakukan aktifitas kantor. Dengan waktu yang panjang seharusnya

tidak ada lagi yang tidak masuk tepat waktu.

Anggota Komisi I DPRD Sumenep Syaiful Bari memiliki perhatian khusus kepada para ASN yang hendak masuk di hari pertama agar tidak bolos. Menurutnya, di hari pertama harus dipastikan semua abdi negara untuk masuk kantor, tentunya dengan pengawasan kepada ASN untuk diperketat. Itu harus dilakukan berlapis di masing-masing jenjang OPD (Organisasi Perangkat Daerah).

“Masuk kerja pertama paska lebaran itu bersamaan dengan H-1 ketupatan, maka pengawasannya harus maksimal. Hal itu dikhawatirkan akan banyak para pegawai yang malah memilih untuk membolos. Waktu libur yang sudah panjang tidak boleh nambah lagi dengan cara membolos. Sebab, hal tersebut merupakan pelanggaran,” katanya.

Politisi PPP itu mengung-

kapkan, pihaknya mendesak sejumlah pejabat teras mulai dari bupati, Sekda hingga kepala



SYAIFUL BARI
ANGGOTA KOMISI I



OPD untuk melakukan inspeksi mendadak (sidak) ke instansi yang ada di lingkungan Pemkab Sumenep. Jadi, bisa diketahui ASN yang aktif dan yang masih membolos.

"Jadi, perlu ada pengawasan berlapis. Bupati dan sekda bisa memonitor secara umum. Namun, kepala OPD tentu memiliki tanggungjawab besar untuk memonitor anak buahnya. Sebab, pimpinan instansi yang dipastikan memahami dan mengetahui jumlah pegawainya yang selama ini bekerja," ujarnya.

Dia menegaskan pihaknya juga inspektorat untuk tidak berpangku tangan di hari pertama kerja, dan harus memonitor secara maksimal. Apabila

“

Perlu ada pengawasan berlapis. Bupati dan sekda bisa memonitor secara umum. Namun, kepala OPD tentu memiliki tanggungjawab besar untuk memonitor anak buahnya.

ditemukan pegawai yang masih membolos, maka hendaknya langsung dilakukan tindakan tegas. Sehingga, ada konsekuensi nyata, jangan hanya sekadar gerak sambal saja.

"Jangan tanggung-tanggung

atau setengah hati dalam memberikan sanksi kepada ASN yang tidak tertib. Jatuhkan sanksi yang sesuai dengan regulasi yang ada supaya ada efek jera, dan tidak kembali bolos pada tahun-tahun berikutnya," ucapnya. •

LIBUR PANJANG, WARNING PENGUNAAN MOBDIN



Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Pemkab Sumenep, Madura, Jawa Timur bakal menghadapi libur dan cuti bersama Idul Fitri 2024. Liburan panjang itu akan dimulai dari sejak tanggal 6

sampai 16 April mendatang. Libur dan cuti bersama tahun ini terbilang cukup panjang dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Itu akan membuat sumringah para abdi negara lantaran lebih leluasa untuk mudik.

Libur panjang itu pun men-

jadi perhatian Sekretaris komisi I DPRD Sumenep Suroyo. Politisi partai Gerindra itu memberikan warning kepada ASN yang sudah memiliki mobil dinas (mobdin). Di mana fasilitas negara itu tidak boleh digunakan di saat musim liburan, sesuai aturan

“

Mobdin hendaknya tidak dibawa pulang atau mudik ke rumahnya. Termasuk, pejabat yang tinggal di Sumenep juga tidak boleh menggunakan mobil pelat merah itu.

yang berlaku. Sebab, mobdin itu hanya digunakan oleh “pejabat” yang sedang menjalankan tugas negara.

“Jadi, kalau hari libur tidak ada aktifitas negara yang dikerjakan, karena sudah bebas dari beban tugas. Sehingga, mobdin tersebut hendaknya tidak dibawa pulang atau mudik ke rumahnya. Termasuk, pejabat yang tinggal di Sumenep juga tidak boleh menggunakan mobil pelat merah itu. Ingat, libur itu sudah tidak ada tugas negara di dalamnya,” katanya.

Untuk itu, pihaknya menyarankan agar mobdin tersebut dikandangan, yakni diparkir di kantor Pemkab Sumenep. Jadi, semua kendaraan negara itu tidak boleh dibawa pulang. “Kami minta untuk semua mobil tersebut hendaknya langsung diparkir di halaman kantor bupati. Saat tidak digunakan tentu wajar ketika harus dikembalikan dahulu ke pemerintah, nanti kalau sudah aktif kembali dipakai lagi,” tuturnya.

Dia menegaskan, untuk liburan itu sudah masuk kategori urusan pribadi dan keluarga. Jadi,

tidak ada urusan dengan negara. Sehingga, tidak boleh ada mobdin berkeliaran di saat libur lebaran kali ini, “Kami minta ini menjadi perhatian pejabat. Bisa saja kalau dipaksa digunakan akan menyebabkan timbulnya penyimpangan penggunaan fasilitas negara, dan bisa berpotensi

rugikan negara,” tuturnya.

Untuk itu pihaknya meminta inspektorat untuk maksimal melakukan pengawasan kepada para pejabat. Apabila ditemukan ada penggunaan mobdin di saat liburan, maka hendaknya bertindak tegas.

Bahkan, jika diperlukan bupati bisa memberikan edaran akan larangan penggunaan mobdin untuk mudik atau kepentingan pribadi. Meski pada dasarnya, aparatur itu sudah mengerti regulasinya.

“Jangan sampai terkesan ada pembiaran dari inspektorat. Sebab, di tahun-tahun sebelumnya banyak mobil dinas yang digunakan saat liburan. Makanya, kami tidak menginginkan kejadian serupa terulang kembali di tahun ini. Inspektorat harus tegas,” tuturnya.*



SUROYO
SEKRETARIS KOMISI I

PELOTOTI SELEKSI PASKIBRAKA DI SUMENEP

Anggota DPRD Sumenep Herman Dali Kusuma memelototi keberadaan Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibra) di Sumenep. Sebab, keberadaannya selama ini tidak menunjukkan keistimewaan di setiap pelaksanaan rutinitas tahunan untuk kegiatan agustus tersebut. Sehingga, peningkatan kualitas kepada paskibra tersebut harus dilakukan tahun ini agar lebih baik.

"Saya minta untuk tahun ini paskibra agar lebih baik lagi dari sisi kualitas dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal itu dilakukan agar ada perbedaan di setiap periodik pelaksanaan agustusan. Jadi, kami minta kualitasnya agar lebih diperhatikan. Dan, itu merupakan tugas pemerintah untuk memastikan

paskibra itu berkualitas atau tidak," katanya

Politisi PKB itu menuturkan, kualitas itu tentu saja juga bisa dimulai dengan pola rekrutmen yang benar. Yakni, seleksi untuk paskibra hendaknya dilakukan dengan cukup ketat dan profesional. Sebab, profesionalisme dalam rekrutmen itu juga menentukan pada hasil yang baik nantinya lantaran dilakukan dengan standar regulative. Harapannya, hasilnya akan memuaskan.

"Kami minta rekrutmen itu harus dilakukan secara profesional, tidak ada titipan untuk masuk menjadi paskibra. Sebab, kalau ada titipan kesannya adalah dipaksakan untuk menjadi anggota paskibra, meski tidak layak. Jadi, yang lolos itu harus sudah sesuai dengan standar prosedur yang ada. Kami ingin

tahun ini akan lebih baik hasilnya," tuturnya dengan nada cukup serius.



HERMAN DALI KUSUMA
ANGGOTA DPRD SUMENEP



Selain rekrutmen yang benar, sambung dia, pihaknya juga meminta pengemblengan paskibrakan hendaknya dilakukan dengan maksimal. Bahkan, kalau diperlukan dilakukan karantina agak lama. "Jadi, untuk mendapatkan hasil berkualitas itu maka diperlukan komitmen bersama untuk memastikan rekrutmen, pembinaan hingga membuahakan hasil berjalan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Untuk itu, pihaknya juga memastikan akan melakukan pengawasan secara maksimal pola rekrutmen yang akan dilakukan oleh pemerintah. Tidak hanya itu, masyarakat hendaknya juga ambil bagian dalam proses pengawasan, agar anak muda yang masuk menjadi anggota paski-

brakan ini adalah orang yang tepat. "Semua elemen hendaknya juga melakukan pengawasan intensif," harapnya.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbang-pol) Sumenep Achmad Dzul-karnain menyebutkakan saat ini pihaknya sedang fokus kepada seleksi paskibraka. saat ini sudah ada 308 peserta yang lolos seleksi administrasi. Dan ntuk saat ini masih masuk tahap tes wawasan kebangsaan (TWK) dan tes intelegensi umum (TIU)

"Seleksi itu dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Kami berjanji akan melakukannya dengan benar dan tidak akan ada titipan apapun. Semuanya proses dilakukan dengan aturan yang sudah ada," ungkapnya. •

“

Kami minta rekrutmen itu harus dilakukan secara professional, tidak ada titipan untuk masuk menjadi paskibraka. Sebab, kalau ada titipan kesannya adalah dipaksakan"

DESAK PEMENUHAN FASILITAS RS ABUYA



Wakil Ketua DPRD Sumenep M. Syukri mendesak pemenuhan fasilitas Rumah Sakit Abuya, Kepulauan Kangean. Sebab, keberadaan rumah sakit pelat merah itu terbilang masih

belum memiliki fasilitas memadai untuk melakukan tindakan medis yang berkualitas. Sehingga, diperlukan penambahan berbagai fasilitas agar pelayanan lebih maksimal biar selaras dengan dengan tagline pemerintah "bismillah melayani".

"Perlu ada penambahan fasilitas kesehatan di rumah sakit pemerintah di pulau Kangean itu. Sebab, saat ini masih banyak fasilitas yang belum terpenuhi. Utamanya, berkaitan dengan peralatan untuk tindakan medis kepada masyarakat. Sebab,

“

*Masyarakat tidak akan tertolak dengan penyakit tentu, dan tidak perlu di rujuk ke daratan. Kalau sudah ada fasilitasnya langsung ditangani di rumah sakit itu**

yang dibutuhkan tentunya adalah pelayanan medis yang memadai. Sehingga, kebutuhan masyarakat bisa terpenuhi secara baik dan maksimal,” katanya.

Dia menuturkan, apabila masyarakat datang ke puskesmas hendaknya langsung dilayani dengan baik, dengan tanpa melakukan penolakan dengan alasan alat yang tidak ada. Sebab, kepulauan itu jauh dari daratan untuk dilakukan rujukan. “Satu-satunya jalan pemenuhan fasilitas yang memadai. Sehingga, masyarakat tidak akan tertolak dengan penyakit tentu, dan tidak perlu di rujuk ke daratan. Kalau sudah ada fasilitasnya langsung ditangani di rumah sakit itu,” ujarnya.

Politisi PPP itu mengungkapkan, pemenuhan fasilitas itu tentu tidak mudah karena akan mengurus anggaran yang cukup signifikan. Namun, pihaknya mengusulkan dilakukan secara bertahap, tidak perlu sekaligus. “Intinya, dilakukan secara bertahap tidak langsung sekaligus. Yang terpenting fasilitas yang dianggap mendesak hendaknya

dilakukan dengan segera. Perlu diingat, itu rumah sakit satu-satunya di kepulauan, dan akan menjadi jujugan masyarakat,” ungkapnya.

Dengan kata lain, menurut Syukri, pemerintah tidak hanya sekadar membangun saja, melainkan juga bertanggungjawab agar pelayanan rumah sakit itu

maksimal dengan fasilitas memadai. “Yang namanya rumah sakit pasti yang akan dilihat untuk fasilitasnya memadai atau tidak. Baru akan bicara pelayanannya. Makanya, kalau bangun rumah sakit jangan setengah hati harus maksimal dengan fasilitas yang baik dan canggih di urusan mediknya,” ucapnya.

Selain itu, Sukri juga mengingatkan SDM (Sumber Daya Manusia) untuk rumah sakit tersebut juga dimaksimalkan, utamanya di medis, seperti dokter, perawat dan lainnya. “Selain fasilitas, SDM juga harus memadai, lengkap. Jadi, di rumah sakit itu tidak hanya ditempati oleh dokter umum, melainkan disiapkan juga spesialisnya. Bahkan, apabila sudah lengkap hendaknya dipertahankan, jangan kemudian dipindah ke daratan,” ucapnya dengan penuh harap. •



M. SYUKRI
WAKIL KETUA DPRD SUMENER

MAU AWET MUDA Datang ke Pulau Gili Iyang!

Pulau Gili Iyang merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Kabupaten Sumenep. Bahkan, sempat dijadikan andalan untuk diperkenalkan kepada publik. Sebab, wisata ini berbeda dengan sejumlah lokasi wisata yang ada di Kota Sumekar, ia menghadirkan jelajah kesehatan dengan kadar oksigen yang cukup tinggi. Apalagi, kandungan oksigen yang ada cukup tinggi yakni mencapai 21,59 persen. Sehingga, masuk kategori tertinggi ke dua di dunia setelah Jordania.

Menurut lembaga Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN), kandungan oksigen mencapai 20,95 persen, yakni berada di atas normal sekitar 3,4 - 4,8 persen. Sehingga, tak salah jika tempat dikenal dengan sebutan pulau kesehatan. Sebab, dengan menghirup udara di sekitar tempat ini sudah memasukkan kadar oksigen yang tinggi ke dalam tubuh. Bayangkan, di tempat ini banyak warga yang masih sehat, segar bugar di usia yang sudah hampir 100 tahun. Padahal, jika di tempat usia seperti itu sudah banyak yang meninggal dunia.

Pulau Gili Iyang secara administratif berada di Kecamatan Dungkek. Pusat pemerintahannya berada di daratan Dungkek. Di pulau ini, terdapat dua desa yakni Desa Bancamara dan Desa Banraas. Warganya terbilang cukup ramah, setiap pengunjung





yang datang dipastikan akan disambut dengan baik dan ramah oleh para penduduk di sana. Sehingga, dimungkinkan pengunjung akan betah berada di tempat itu, bahkan keamanannya pun terjamin selama berada di pulau yang dikenal sebagai "Pulau Awet Muda"

Secara infrastruktur, destinasi ini sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan signifikan. Pavingisasi di sejumlah tempat juga sudah dilakukan, termasuk akses ke pulau pusat Oksigen tersebut. Di tambah dengan kondisi listrik yang sudah bisa nyala hingga 24 jam di pulau itu. Sebab, PLN (Perusahaan listrik negara) sudah memasukkan jaringan ke tempat tersebut. Sehingga, dipastikan ekonomi masyarakat akan terus bergerak dengan cepat, utamanya dalam menunjang destinasi wisata ini.

Maka, sebenarnya tidak salah menentukan kunjungan wisata ke pulau Gili Iyang ini. Apalagi, kedatangannya tidak hanya sekadar refreshing,uforia maupun senang-senang belaka. Sebab, ke tempat juga akan menghadirkan tubuh yang sehat dan bugar lewat udara oksigen yang masih alami. Kadar Oksigen ini tetap tinggi, karena lingkungan terjaga betul oleh masyarakat, flora yang ada tetap terpelihara dengan baik. Sehingga, oksigen yang ada tidak tercemari sama sekali.

Kaberdaraan pulau Gili Iyang ini memang sangat dipromosikan betul oleh pemerintah Kabupaten (Pemekab) Sumenep sebagai destinasi jujugan ini. Ini dilakukan bersama dengan Pulau Gili Labak yang cukup menawan untuk pecinta snorkling, termasuk juga Giligenting, di Pantai Sembilan. Kemudian, ketiga lokasi wisata ini dikenal segitiga emas wisata Sumenep. Ini tenar saat menjelang gawe besar kota Sumenep dengan tahun kunjungan (visit year) 2018 lalu. Sebenarnya, tidak ada ruginya warga yang datang ke Gili Iyang, apalagi aksesnya tak begitu sulit untuk sampai di titik lokasi.

Jika warga hendak datang ke Gili Iyang, maka bisa berangkat dari Sumenep menggunakan angkutan umum menuju pelabuhan Dungek. Atau bisa juga menggunakan juga mobil pribadi atau motor. Jika menggunakan mobil pribadi atau motor, maka bisa langsung dititipkan di dekat pelabuhan, dipastikan aman. Nah, dari pelabuhan Dungek, warga atau pengunjung bisa menyewa perahu motor ada yang kapasitas besar dan juga yang kecil, tergantung jumlah rombongan yang datang.

Dari pelabuhan Dungek ke Pulau Gili Iyang diperkirakan menempuh perjalanan sekitar 45 menit atau bisa sampai 60 menit jika cuaca normal. Setelah sampai di pelabuhan Gili Iyang tinggal menyewa kendaraan warga untuk sampai ke titik Oksigen. Sehingga, pengunjung yang datang langsung akan di antar ke tempat destinasi wisata itu. Kendaraan yang digunakan pun ramah lingkungan, sehingga dipastikan tidak akan merusak oksigen yang ada. Selain oksigen di Pulau ini juga terdapat gua. 7 Goa berada di Desa Banraas dan 3 goa berada di Desa Bancamara. Di tambah lagi dengan keasrian pantai yang bisa memanjakan mata saat menatapnya.

Jika ada waktu lebih dan hendak bermalam, di lokasi ini juga sudah disediakan home stay (penginapan) di rumah penduduk. Sehingga, pengunjung yang datang dan harus bermalam tidak akan kesulitan untuk sekadar merebahkan tubuhnya. Bahkan, juga disiapkan sarapan dan makanan seadanya meski belum terdapat menu istimewa di tempat ini. Setidaknya, kebutuhan pangan pengunjung akan terpenuhi dengan baik. Untuk itu, janganlah menunda untuk datang dan berwisata ke pulau Gili Iyang.*

DULU... BECAK JADI TRANSPORTASI ANDALAN DI SUMENEP



Siapa yang tak tau mode transportasi beroda tiga ini. Namanya begitu populer di kalangan masyarakat perkotaan hingga pedesaan. Becak dalam perjalanannya, pernah menjadi kendaraan paling banyak diminati yang pada akhirnya perlahan banyak yang menginginkannya mati. Bahkan, becak sampai detik ini masih ada, meski jumlahnya tidak sebanyak dulu. Bahkan, dibidang eksistensi becak ini sudah mulai hampir punah jika dibandingkan dengan masa lalu yang cukup ramai dengan becak.

Becak masuk ke Indonesia sejak masa Kolonial. Dari yang hanya fungsinya sebagai alat untuk mengangkut barang dagangan, berkembang menjadi angkutan orang. Keberadaannya pun direspon baik oleh pemerintah kolonial saat itu. Di era kolonial jumlahnya masih sangat terbatas, hanya dapat ditemukan di kota-kota tertentu. Dan, kala itu keberadaan becak ini masih menjadi transportasi membanggakan.

Tahun 1942, menjadi momentum sekaligus saksi bagaimana moda angkutan beroda tiga ini sangat diterima di masyarakat. Kebijakan militer Jepang dalam mengatur dan membatasi moda angkutan bermesin telah memberikan ruang tersendiri kepada tukang becak untuk eksis. Di masa itu becak tak lagi diminati oleh kalangan masyarakat bawah namun juga kalangan masyarakat menengah atas.

Pasca kemerdekaan becak semakin naik pamor hingga menjadi semacam musuh bersama dan harus dikendalikan dari kota-kota besar karena jumlahnya yang terus meningkat tajam. Jumlah-

ya yang ribuan bahkan ratusan ribu itu perlahan dianggap mengancam keselamatan pengguna jalan lainnya. Disatu sisi pembangunan besar-besaran yang dilakukan pemerintah menganggap moda transportasi ini sudah sangat usang dan tak layak menghiasi wajah-wajah kota yang mulai bersolek karena pembangunan.

Sejak itulah muncul pandangan negatif terhadap becak. Yang mula diminati, akhirnya dicoba untuk dibatasi. Aturan undang-undang dan penertibannya mulai digalakkan. Mula-mula berlangsung di Ibu kota sekitar tahun 1970an dan kemudian menyebar ke berbagai wilayah lainnya, termasuk di Sumenep. Di Kabupaten ujung Timur Pulau Madura ini becak malah menjadi primadona sebagai angkutan masyarakat, disamping murah juga merakyat.

Namun, keberadaan becak di tahun 2007 hingga 2008 mulai diterfikkan. Sebab, kala itu jumlah becak di Sumenep memang cukup besar. Bahkan, diperkirakan sudah mencapai 4000 armada, dan yang mengurus ijin hanya setengahnya. Untuk mengantisipasi segala permasalahan dikemudian hari, pemerintah melakukan beragam cara dan

kebijakan, mulai dari sosialisasi mengurus perijinan hingga memberikan bantuan pengecatan becak sesuai jam operasionalnya. Becak yang beroperasi pada siang hari wajib dicat kuning dan untuk becak yang beroperasi pada malam hari dicat putih.

Kebijakan ini sempat menimbulkan pro dan kontra di kalangan tukang becak. Namun nampaknya kebijakan tersebut tak berlangsung lama. Beberapa tahun kemudian peraturan tersebut berlangsung longgar. Becak-becak yang berlalu lalang di dalam kota tak lagi mengikuti jam operasionalnya. Selain karena sejak awal banyak ditentang karena dianggap tidak solutif, kini perlahan jumlahnya turun sangat drastis.

Kendati demikian, sampai detik ini keberadaan becak masih ada. Namun, jumlah tidak sebanyak dulu. Saat ini, sebagian sudah melakukan modifikasi, ada becak yang menggunakan motor atau sepeda motor yang kemudian dikenal dengan bentor. Yang jelas, sampai saat ini keberadaan becak itu masih saja eksis. Tak hanya di desa saja, melainkan juga di kota juga masih ada armada tersebut. •



ORGAN VITAL

Oleh:
DENVIKI
Member TheWriters.id



Sesat setelah checkin dan duduk di ruang tunggu bandara seorang nak bertanya kepada ayahnya, "Yah, mau tanya. Apa organ paling penting dalam tubuh kita?" Tanya seorang anak kepada ayahnya.

Sambil memandang ke arah dinding kaca yang terlihat jelas sebuah pesawat sedang terparkir di apron bandara si ayah menjelaskan.

"Gini nak, Kepala dan seisinya, ada otak, telinga,

mata, hidung, mulut itu ibarat pesawat adalah bagian cockpitynya. Jadi ini sangat sangat penting dan vital sekali. Sebagus apapun pesawat tidak akan terbang atau bahkan sekedar hidup mesinnya tanpa kendali di dalam ruang cockpit." Jawab sang ayah.

"Lalu tangan kanan dan kiri ibarat sayapnya, Pesawat tetap bisa jalan tapi gak bisa terbang. Jadi tidak akan maksimal jika tidak ada sayap atau hanya terdapat satu sayap nak," lanjut ayah tersebut.

"Organ dalam seperti jantung, paru paru, liver, usus

itu ibarat Avtur dan kabel, pipa atau instalasi mesin di bagian bawah sebuah pesawat. Sangat penting juga, tapi semua kendali tetap ada di bagian kepala. Dan mereka semua nurut taat kepada penntah kepala atau cockpit nak." Ayah menajutkan penjelasan. Sang anak termanguk-manguk mencoba mencerna analogy yang masuk akal dan ayahnya.

"Kalau Roda yah?"

"Nah kalau roda, itu seperti kaki nak."

"Kalau penumpang yah?" Si anak nyerocos ngejar penjelasan ayahnya.

"Penumpang itu seperti makanan atau minuman yang kita asup nak. Kalau makanan yang kita makan adalah makanan sehat, baik dan segar maka isi perut tidak akan bermasalah. Bayangin, penumpang pesawat pas lagi terbang ternyata pada ribut, gelar tikor di koridor. Atau ada yg bawa ayam jago trus lepas? Pasti penerbangan jadi kacau." Agak gelagepan ayahnya mencoba menjelaskan sekenanya. Kalau pramugari itu ibarat minuman sirup nak, merk Marjan, Manis tapi kalau kebablasan bikin diabetes."

"Oh gitu ya yah?" Si anak nampak masih penasar-an.

"Satu lagi yah, kalau pintu pesawat itu dalam tubuh kita seperti apa yah?"

"Wahh...ini sebentar nak" Si ayah sambil mikir mencari padanan yang tepat.

"Oh gini nak, pintu pesawat itu ibarat tempat jalan keluar saat kita PUP atau kentut nak. Kamu pas habis PUP rasanya lega dan plong kan? Begitu juga saat kita keluar dari pesawat setelah perjalanan panjang misal dari pasuruan ke istanbul, sebagus apapun pesawat, se enak apapun makanan yang di benkan atau senyaman apapun servicenya paling pol 20 jam sudah pada begah pengen segera sampai dan keluar dari pesawat."

"Bayangin, kamu gak bisa PUP atau kentut berhari-hari?, seperti itulah kira-kira kalau kita gak bisa keluar dari pesawat."

"Berarti gak ada artinya dong, naik pesawat bagus, mahal, tapi semua pintunya (termasuk pintu darurat) rusak dan gak bisa di buka yah?" Kejar sang anak sedikit mengambil kesimpulan.

"Oh ya jelas nak, pintu itu bagian yang sering di lupakan orang saat pesan tiket pesawat atau nonton review sebuah pesawat di youtube. Mereka kebanyakan hanya mementingkan kursinya, service makanannya, jenis pesawatnya. Itulah nak, artinya kita tidak boleh memandang remeh peran orang lain atau pihak lain dalam sebuah pekerjaan, organisasi atau struktur manajemen.

Meskipun pihak tersebut ada di belakang dan sering tidak pernah duduk di depan. Semua pihak penting dan punya peran vital." terang ayah tersebut, seolah mendapat insight baru.

Si anak tiba-tiba punya ide.

"Kalau gitu, nanti pas keluar dari pesawat dan papasan sama mba pramugari di samping pintu, aku mau bilang. mba, pintunya talong di rawat biar PUP atau kentutnya lancar."

Selesai.

Kanon Jack Ma pernah bilang

Kalau kamu masih miskin amongan bijakmu yang berbusa busa akan terdengar seperti kentut.

Namun saat kau sudah sukses, bahkan kentutmu akan di dengar banyak orang.*



DU BIST DER BESTE KAMU YANG TERBAIK

Oleh:

ESENEFECH

Member *TheWriters.id*

Hai, apa kabar kamu?
Sudahkah resolusi kamu tercapai?
Sudahkah semuanya berjalan sesuai rencana mu?
Sudahkah bahagia dengan semuanya?
Sudahkah merasa puas dengan semua yang kamu miliki?



Sudahkah tidak menjadi beban untuk siapapun?
Sudahkah menjadi versi terbaik kamu?
Dan sudahkah kamu berhenti tidak membandingkan dirimu dengan orang lain?

Opss, kenapa sih writernya suka banget menggiring narasi sedih begini? Bisa gak sih writernya so proud of own self?

Hehe i'm so sorry for that, aku hanya membangun citra sebagai writer yang "i was sharing my own experience to sharing to everyone if needed". So, check it out in this bellow.

Dulu aku adalah orang yang tidak percaya quarter life crisis karena aku merasa hal itu hanya upaya orang lain untuk mendistraksi orang-orang agar tidak bersyukur dan tidak percaya diri. And now, i was believing that. Pertanyaan diatas sering kali aku dapatkan dari diri sendiri dan orang lain di sekitar ku hingga membuatku semakin menjadi orang yang bingung akan arah tujuan hidupku. Saat aku merasa senang, terlintas pertanyaan apakah hal ini nyata? apakah akan bertahan lama sesuai keinginan? apakah cukup membuatku bersyukur dan tidak lupa diri?. Dan ketika aku merasa sedih, terlintas pula pertanyaan kapan semuanya akan berakhir? kenapa harus seberat ini? kenapa harus aku yang mengalaminya? apakah ini tanda bahwa sang Pencipta marah kepada ku?

Bukan hanya aku yang seperti ini bukan? Apakah aku normal? Apakah hanya hidupku yang berantakan seperti ini?

Semua energi negatif seakan mudah sekali menyerap semua hal yang indah dan mudah menjadi hal yang



buruk dan tidak menyenangkan. Tahukah kamu kalau ini adalah bagian dari cara sang Pencipta mengajarkan kamu jalan yang harusnya kamu lewati agar kedepannya kamu tidak akan tersesat? Namun sebagian besar orang termasuk aku punya pikiran dan perasaan yang tidak terkendali hingga lupa diri. Why? Ayolah diriku sendiri, ini bukan pertama kalinya kamu seperti ini dan hal ini akan terus terjadi hingga kamu menjadi kebal dan tahan banting dengan hal yang sama.

Kita memang tidak punya masalah yang sama, tapi kita pastinya pernah merasakan masalah dan ketidak-tentuan diri akan situasi yang terjadi. Jika saat ini kamu menghadapi masalah, coba diam sejenak dan atur perasaan serta pikiran kamu, setelah tenang alihkan kegiatanmu ke hal-hal yang positif seperti sembahyang dan berdoa pada sang Pencipta, jalan-jalan dan istirahat bila perlu. Jika dirasa dirimu sudah tenang maka cobalah berfikir jernih dan ambil hikmah kebaikan dari masalahmu. Jika tidak bisa maka kamu bisa sharing ke orang yang kamu percaya untuk menambah rasa yakinmu akan hikmah baik didalam masalahmu itu, lalu ambil keputusan terbaikmu untuk masalahmu itu. Ingat jangan tinggalkan sang Pencipta dan orang-orang tercinta ketika ada masalah ya, mereka adalah aset paling berharga yang bisa membantu meringankan masalahmu meski

hanya mampu membuatmu merasa lega dan yakin saja tapi percayalah sadar atau tidak di masa depan kamu akan mengingat semua hal yang membuatmu bangkit ketika mendapatkan masalah lagi.

Manusia memang problematik, biang masalah untuk manusia lain. Mungkin tidak langsung mencekek, tapi rasa sakitnya membuat tak bisa berlutuk. Bukan men-gadu nasib dengan saling berbagi masalah, tapi hanya ingin semua luka habis tak bersisa. Tidak ada jaminan kebahagiaan, jika saat ini kamu masih punya harapan. Bukan tak boleh berharap tapi berharap lah sesuai kadar dan tujuan yang benar. Introspeksi diri melalui masalah yang dihadapi bukan berarti kamu tidak becus dalam mengontrol diri. Cobalah pahami semua masalah ini adalah hal yang harus kamu lewati untuk mendewasakan diri. Berhenti punya standar ganda ke diri sendiri, kamu manusia juga kok bukan malaikat maupun setan. Kesempatan mengupgrade diri selalu terbuka jika kamu menyadari bahwa diri kamu pantas untuk bahagia dan confident by your self. Hadapi masalah mu dengan kepala dingin dan hati yang lapang, jangan menyiksa diri kamu dengan lari dari masalah. Dan percayalah "Dalam kesulitan ada kemudahan". Roda kehidupan terus berputar dan jangan biarkan dirimu hanyut dalam lamunan masalah yang sama.*



PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN SELAMAT

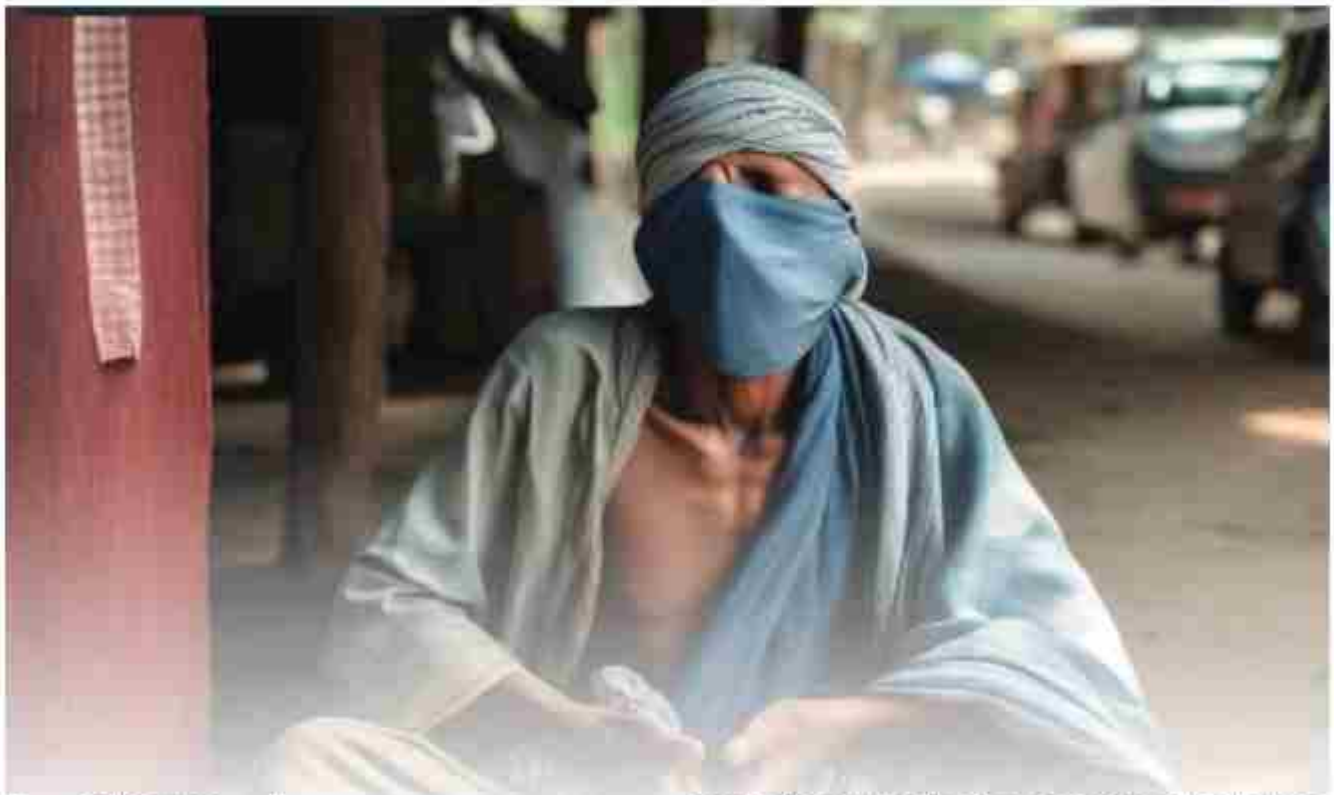
Hari Puisi Nasional



26 April 2024

PENGEMIS ATAU PENDOA?

Oleh:
RARASATI
Member TheWriters.id



Kula nuwun,”
Begitu salam dari seorang laki-laki yang tiba-tiba sudah nongol di depan. Sapaannya tidak terdengar karena diucapkan lirih. Tubuhnya kurus, tingginya sekitar 1,5 meter. Wajahnya tertutup masker dan ubet-ubetan kain di kepalanya.
Orang tidak akan benar-benar bisa mengenalinya. Yang bisa ditebak hanyalah usianya tak lagi muda. Itupun

berdasarkan asumsi dan caranya menggunakan bahasa Jawa. Pilihan katanya tidak biasa digunakan oleh orang muda. Setidaknya laki-laki ini berasal dari generasi X atau bahkan generasi sebelumnya.

Pakaian yang dikenakannya juga bukan tipikal bajunya orang zaman sekarang. Ia mengenakan sarung dan kemeja lengan panjang seperti baju koko, dilapisi dengan semacam jaket atau mantel panjang. Warna

pakaian yang dikenakan tidak pernah berwarna cerah alias buram.

Kedatangan laki-laki ini tidak bisa diprediksi. Kadang ia datang pagi, siang, atau sore. Jarang dia datang malam, seingatku. Aku tidak selalu bertemu dengannya, tergantung staf yang bertugas di bagian depan.

Memang, dia tidak datang setiap hari. Sepertinya ada semacam rutinitas, tetapi tidak bisa ditebak. Mungkin aku tak benar-benar menghitungnya.

Walaupun pada prinsipnya aku bersimpati pada orang-orang seperti lelaki ini, tetapi responsku tergantung pada waktu kedatangannya. Jika dia datang pas aku sibuk, dengan berat hati aku melambatkan tangan dan dia mengerti maksudku. "Mugi-mugi rejeki lancar, diparangi laris, ..."

begitu laki-laki tersebut dalam bahasa Jawa mengawali doanya usai mendapat uang kecil danku atau siopapun dari kami.

Sepertinya, sih, doanya lebih panjang jika dia berhadapan denganku. Bukan kenapa, aku sabar mendengarkan dia, menjawabnya dengan kata "amin" bahkan membalas dengan ucapan-ucapan terutama terkait dengan kesehatan baik dan rejeki berlimpah untuknya. Ya, semacam berbalas doa.

Haha. Jujur, selain urusan sehat dan rejeki, agak-agak bingung juga merespons dia. Teman sekerjaku biasanya langsung pergi usai memberinya uang. Ya, dia ini pengemis yang rutin datang ke tempat kerja. Jika aku – meskipun sedang bertugas di depan – tapi lagi berkutat dengan adonan, maka aku melambatkan tanganku yang belepotan tepung.

Males aja sih, kalo harus bersihin tangan dulu sebelum ambil uang. Di banyak kesempatan, jika aku lagi ngadon artinya lagi hectic.

Hanya saja, kedatangan si pengemis ini sering membuatku merenung. Dia seperti bukan pengemis. Dia justru seperti pendoa. Sayangnya, karena dia tidak bekerja atau berafiliasi dengan institusi yang tepat, maka uang yang diperoleh rata-rata duaribu rupiah per doa.

Tetapi, mungkin kalo dia cukup lama berke-
liling, dan mendoakan banyak orang, dia bisa dapat duaratus ribu per hari, sih, ya.

Entahlah.

Gimana menurut Anda? •



NENEK LO KIPER!

Oleh:
BUDIMAN HAKIM
Founder TheWriters.id



Kiiiiing! Hp saya memanggil.
"Halo," sapa saya entah pada siapa.
"Halo, dengan Pak Budiman Hakim?"
Terdengar suara di ujung sana.
"Iya, ini siapa, ya?" tanya saya.
"Saya Mirna, HRD dari PT Digjaya Sentosa (Bukan nama sebenarnya). Kami berencana membuat internal workshop tentang Storytelling, jadi kami mau mengundang Bapak ke kantor kami."
Perempuan ini langsung nyerocos bawel banget. Kalimat di atas ???? udah saya edit dan delete 95% dari yang keluar dari mulutnya.
"Boleh2! Kapan maunya?"
"Nah, masalahnya begini, Pak. Presdir kami itu orangnya perfeksionis."
"Lalu?"
"Beliau ingin mendengar dulu materi workshop storytelling Bapak."
"Oh, begitu." Saya mulai merasa aneh.
"Maklumlah pengetahuan kami soal storytelling masih minim sekali, Pak..."
"OK. Lalu?"
"Jadi Bapak diminta mempresentasikan materi ke board of Directors. Pak Presdir ingin yakin dulu kalo materi storytelling Bapak memang pantas untuk dishare ke staff kami."
"Oh begitu." Nada suara saya mulai fales.
"Kalo Pak Presdir approved, workshop storytellingnya kita jadiin. Kalo dianggap materi Bapak kurang cocok ya

ARTIKEL

gak jadi, Pak."

"Oh, begitu."

"Dan kalo gak jadi, Pak Presdir juga gak mau ngasih cancellation fee..."

"Oh, begitu." Saya kalo perasaannya udah gak enak memang sering mengulang kalimat yang sama.

"Jadi kira2 kayak audisi Indonesian Idolnya Anang Hermansyah gitu loh, Pak."

"Oh, begitu."

"Ih, Bapak dari tadi nyautnya 'Oh begitu, oh begitu' melulu. Jadi gimana Pak? Kapan bisa presentasi ke kantor kami?"

Sejenak saya terdiam, bingung juga harus nyaut apa.

"Halo, Bapak? Gimana, Pak, jadinya?" tanya perempuan bawel itu lagi.

"Maaf, Mbak. Kalo boleh tau, siapa nama presidim-ya?" tanya saya dengan suara sangat sopan.

"Presdir kami namanya Bapak Bismawan Hadinata (Bukan nama sebenarnya), Pak." jawab Si Bawel.

"OK. Begini ya, Mirna. Tolong sampaikan ke Bapak Bismawan, ya..."

"Iya, silakan, Pak."

"Kamu udah siap pulpen dan kertas? Soalnya saya gak mau pesen saya berubah satu kata pun," kata saya.

"Siap, Pak. Pulpen dan kertas sudah ready."

"Okay, saya dikte'in ya... 'Dear Pak Bismawan'.... sudah?"

"Sudah, Pak. Silakan lanjut."

"Terusannya tulis aja begini, 'NENEK LO KIPER!!!!' Udah gitu ajah."

Abis ngamang gitu, Hp saya tutup.. •





PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN SELAMAT

SELAMAT

Hari Kartini

KEPADA SELURUH WANITA INDONESIA

21 April 2024





PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN SELAMAT



HARI NELAYAN NASIONAL

6 APRIL 2024